

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) “MEKAR ASRI”
DI DUSUN MEKAR MUKTI DESA PASIRMUkti KECAMATAN CINEAM
KABUPATEN TASIKMALAYA**

DINA YULIANA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterlibatan kaum perempuan dalam program pembangunan sehingga kaum perempuan lebih berperan sebagai objek dari program pembangunan. Masih rendahnya tingkat keterlibatan kaum perempuan dalam organisasi ditingkat daerah tempat tinggalnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya? 2). Bagaimana hambatan-hambatan dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya? 3). Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (verifikasi data).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya masih belum baik jika disesuaikan dengan tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat (2007:145). Hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” yaitu seperti masih kurangnya kesadaran kaum perempuan dalam mengikuti berbagai kegiatan pertemuan atau kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu dilakukan perlibatan kaum perempuan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dengan mengundang secara langsung kaum perempuan untuk mengikuti kegiatan tersebut serta melakukan kegiatan pelatihan bagi kaum perempuan dalam mengelola pertanian sehingga dapat mengoptimalkan hasil produksi pertanian KWT “Mekar Asri”.

Kata kunci : Pemberdayaan perempuan, Kelompok Wanita Tani

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan

sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan dilakukan dengan memberikan alokasi APBD/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Berbagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah perlu melibatkan kaum perempuan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang dijelaskan

dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Desa Pasirmukti, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program pemberdayaan perempuan, salah satunya yaitu di dusun Mekar Mukti. Melihat kuantitas perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian cukup banyak dan adanya program yang diberikan pemerintah bagi kaum perempuan, maka disepakati bersama bahwa di Dusun Mekar Mukti dibentuk suatu program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT Dusun Mekar Mukti diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di dusun tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan aktualisasi mereka di lingkungan sosialnya. Namun demikian keberadaan KWT tersebut masih kurang berkembang hal ini disebabkan karena kurangnya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BPP ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut : 1). Masih rendahnya keterlibatan kaum perempuan dalam program pembangunan sehingga kaum perempuan lebih berperan sebagai objek dari program pembangunan. 2). Masih kurangnya kemampuan kaum perempuan dalam hal kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. 3). Masih rendahnya tingkat kompetensi kaum perempuan dalam produksi industri rumah tangga. 4). Masih rendahnya tingkat keterlibatan kaum perempuan dalam organisasi ditingkat daerah tempat tinggalnya.

Permasalahan yang terjadi sangatlah kompleks, karena itu supaya lebih spesifik penelitian ini difokuskan pada hal berikut ini : 1). Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ? 2). Bagaimana hambatan-hambatan dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ? 3). Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ?

B. LANDASAN TEORI

Pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan, maka pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dana tau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum memiliki daya, kemampuan atau kekuatan.

Sedangkan menurut Mardikanto (2015 : 28) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah :

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dll.

Selain itu, Menurut Djohani (Anwas, 2014 : 49) menekankan :

“Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.”

Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah budaya patriarki yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Budaya patriarki seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan bagi perempuan.

Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan tersebut adalah melalui program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut Sulistaini (2004:115) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan kaum perempuan bertujuan untuk membuat kaum perempuan menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah

Selanjutnya menurut Sumodiningrat (2007 : 145) dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan

kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan yaitu selama 6 bulan. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang yang meliputi pihak BPP sebanyak 2 orang yang terdiri dari 1 orang koordinator BPP dan petugas penyuluh KWT “Mekar Asri” sebanyak 1 orang, dan seluruh anggota KWT “Mekar Asri” sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah pengolahan data / analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing / verification

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan perempuan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, bahwa :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini pemberdayaan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri belum benar-benar dimiliki kaum perempuan khususnya, sehingga belum ada perubahan yang signifikan dari kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraannya hal ini diduga disebabkan karena belum optimalnya BPP atau lembaga penyuluh dalam melakukan komunikasi dengan kaum perempuan

untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam mengelola pertanian melalui KWT “Mekar Asri” serta masih kurangnya memberikan motivasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kaum perempuan dalam bidang pertanian sehingga belum dapat menumbuhkan kemauan kaum perempuan untuk berkembang sehingga mampu menggali potensinya dalam mengembangkan pengelolaan home industry.

Hal tersebut berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (2009:104) yang menyatakan sebagai berikut :

Tahap motivasi masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, diketahui bahwa proses penyadaran yang dilakukan oleh BPP belum baik, mengingat BPP belum dapat memotivasi kaum perempuan yang memerlukan wawasan sehingga mereka khususnya kaum perempuan tidak dapat menggabungkan diri dengan kelompok tani untuk mengembangkan pertanian agar pengelolaan pertanian yang menjadi kegiatan kesehariannya dapat meningkat dengan baik, hal ini terjadi karena kurangnya BPP dalam melakukan sosialisasi maupun pengarahan kepada kaum perempuan tani.

2. Tahap transformasi kemampuan kerja terbuka wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui BPP belum optimal dalam

meningkatkan wawasan pengetahuan kaum perempuan secara terbuka sehingga tidak dapat memberikan penyuluhan secara rutin, belum optimalnya pelatihan sehingga belum dapat meningkatkan pengetahuan kaum perempuan dalam bidang pertanian serta kurangnya BPP dalam melakukan pelatihan sehingga masih kurang dalam meningkatkan kecakapan kaum perempuan dalam mengelola pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.

Menurut Sulistaini (2004:115) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan kaum perempuan bertujuan untuk membuat kaum perempuan menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut di atas, dapat diketahui bahwa BPP selama ini belum dapat memberdayakan kaum perempuan dengan baik mengingat proses transporasi informasi yang disampaikan kepada kaum perempuan belum berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran kaum perempuan dalam mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan belum terlaksana dengan baik mengingat masih kurangnya keterlibatan kaum perempuan dalam melakukan penguatan kelembagaan kaum perempuan seperti kegiatan pertemuan KWT “Mekar Asri” dan kurangnya memberikan akses permodalan dalam

mengembangkan pertanian kepada kaum perempuan melalui perbankan, serta kurangnya membantu kaum perempuan dalam memasarkan produk hasil KWT “Mekar Asri”.

Husodo (2001:87) menjelaskan bahwa :

Kegiatan prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan adalah pemberdayaan kaum perempuan agar mereka mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pemberdayaan kaum perempuan tersebut diupayakan melalui peningkatan kapasitas SDM, membangun kelembagaan masyarakat, dan menyediakan fasilitas produksi (teknologi dan modal usaha) agar dapat secara bersaing memasuki pasar tenaga kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menciptakan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut maka dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan oleh BPP selama ini belum baik, mengingat BPP belum mampu memberdayakan kaum perempuan melalui peningkatan sumber daya manusia, membangun kelembagaan yang kuat serta kurangnya memberikan fasilitas teknologi kepada kaum perempuan anggota KWT “Mekar Asri” dalam membantu meningkatkan hasil produksinya hal ini dikarenakan adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh BPP sehingga belum optimal dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kecakapan maupun keterampilan mengelola pertanian.

2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam melakukan Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran kaum perempuan akan manfaat pengelolaan pertanian melalui KWT “Mekar Asri” sehingga sedikit kaum perempuan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pertemuan.
2. Terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi motivasi kepada kaum perempuan sehingga BPP kesulitan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh KWT “Mekar Asri”.
3. Rendahnya tingkat pendidikan kaum perempuan sehingga sulit dalam membuka wawasan baru untuk mengembangkan pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.
4. Rendahnya peluang untuk permohonan dana bagi KWT “Mekar Asri”.
5. KWT “Mekar Asri” belum mampu menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar sehingga BPP kesulitan dalam membantu memasarkannya.

3. Upaya-upaya yang Ditempuh oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti

Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, sebagai berikut :

1. Mengundang kaum perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan rutin pertemuan KWT “Mekar Asri” sehingga BPP dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan pertanian.
2. Untuk meminimalisir pengeluaran anggaran, maka BPP melakukan anjngsana kepada kaum perempuan pengelola pertanian sehingga mampu membuka kemauan kaum perempuan untuk bergabung dengan KWT “Mekar Asri” dalam mengembangkan pertanian.
3. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti dinas pertanian agar mampu mwbuka wawasan baru kaum perempuan dalam mengembangkan pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.
4. Mencari peluang akses permodalan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pertanian maupun lembaga-lembaga lain.
5. Memberikan motivasi kepada kaum perempuan agar dapat meningkatkan hasil produksi KWT “Mekar Asri” sehingga mampu memenuhi permintaan pasar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” dilaksanakan masih belum baik, jika disesuaikan dengan tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan kaum perempuan menurut Sumodiningrat (2007:145). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT

“Mekar Asri” dilaksanakan belum baik sehingga pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan masih kurang merubah perilaku kaum perempuan karena mereka kurang memiliki kesadaran untuk meningkatkan wawasannya dan hal tersebut berdampak pada kurangnya kaum perempuan memiliki keterampilan dalam pengelolaan pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.

2. Adanya hambatan-hambatan mengenai pemberdayaan kaum perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya seperti masih kurangnya kesadaran kaum perempuan dalam mengikuti berbagai kegiatan pertemuan atau penyuluhan yang dilaksanakan sehingga menyebabkan masih kurang memiliki wawasan dan pemahaman dalam mengelola pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.
3. Adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan perempuan oleh BPP melalui KWT “Mekar Asri” seperti dilakukannya pelibatan kaum perempuan dalam pelaksanaan penyuluhan dengan mengundang kaum perempuan untuk mengikuti kegiatan pertemuan atau penyuluhan, melakukan kegiatan pelatihan bagi kaum perempuan dalam mengelola pertanian sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian KWT “Mekar Asri”.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya BPP dalam memberdayakan kaum perempuan melalui KWT “Mekar Asri” lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada kaum perempuan dalam memperkuat kelembagaan KWT “Mekar Asri” sehingga kaum perempuan memiliki kemauan untuk mengembangkan pertanian melalui KWT “Mekar Asri”.
2. Sebaiknya BPP melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pertanian agar kaum perempuan

mendapat kemudahan untuk memperoleh permodalan dalam mengembangkan pertanian melalui KWT “Mekar Asri”, dengan demikian hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diminimalisir.

3. Sebaiknya BPP lebih meningkatkan upaya-upaya yang selama ini dilaksanakan dalam mengatasi berbagai hambatan melalui penguatan potensi yang dimiliki kaum perempuan dalam mengelola pertanian sehingga kaum perempuan dalam meningkatkan kemampuannya agar dapat mengoptimalkan produk yang dihasilkan KWT “Mekar Asri”.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : CV Alfabeta

Sumber Perundang-undangan

- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Permentan Nomor 25 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian
- Permentan Nomor 273 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani
- Permentan Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

IDENTITAS PENULIS

Dina Yuliana, tempat dan tanggal lahir di Tasikmalaya 23 Juli 1994. Saat ini penulis tinggal di Dusun Mekar Mukti RT 03 RW 01 Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Sekarang penulis tercatat sebagai mahasiswi di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis.